

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penulis berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan (Creswell 2014:24). Pendekatan ini berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami makna melalui pertanyaan terbuka dengan struktur atau kerangka penelitian yang lebih fleksibel. Pendekatan ini bertujuan untuk menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan atau fenomena. Dalam gagasan konstruktivis, fenomena adalah proses konstruksi makna yang diarahkan pada objek atau benda tertentu. Proses penelitian kualitatif dalam pandangan ini bersifat induktif dimana peneliti menciptakan makna dari data lapangan yang dikumpulkan (Creswell 2014:11). Dalam praktiknya Pendekatan ini menggunakan asumsi filosofis konstruktivis yang menghargai teori untuk mendukung interpretasi data yang dikumpulkan daripada menggunakannya sebagai hipotesis atau pertanyaan di awal studi.

B. Strategi/Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini mengambil riset studi kasus yaitu penyelidikan empiris atas fenomena kontemporer secara mendalam terutama ketika Batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat (Yin 2009:18). Riset studi kasus dilakukan dengan mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas atau satu individu atau lebih. Menurut Creswell (2014), kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan

informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

C. Sifat Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, menurut Neuman (2003:44), menyajikan gambaran yang spesifik mengenai situasi, penataan sosial atau hubungan. Studi penelitian deskriptif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan dan biasanya diawali dengan pertanyaan “bagaimana” dan “siapa”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 3) bahwa studi deskriptif analisis merupakan suatu metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga suatu data akan mengandung makna yang secara signifikan akan mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pola komunikasi politik Anies Baswedan melalui kebijakan penyelenggaraan Formula E.

D. Penjelasan Konsep

Konsep dalam penelitian ini adalah aktivitas komunikasi politik yang dilakukan oleh Anies Baswedan yang melakukan pemasaran politik dengan memanfaatkan publisitas media terkait penyelenggaraan Formula E di Jakarta tahun 2022.

Tabel 1 Definisi Konsep

Konsep	Aspek yang Ingin Digali
Komunikasi Politik	Aktifitas-aktifitas komunikasi politik interpersonal dan intermedia yang dilakukan oleh Anies Baswedan dalam upaya pemasaran politik dirinya. Komunikasi politik dapat berupa retorika, agitasi, propaganda, hubungan masyarakat, kampanye politik atau lobi politik Anies Baswedan.
Pemasaran Politik	Pemasaran politik diamati mulai dari produk (<i>product</i>), harga (<i>price</i>), penempatan (<i>place</i>), promosi (<i>promotion</i>) dan segmentasi (<i>segmentation</i>) dari komunikasi politik Anies Baswedan dalam penyelenggaraan Formula E di Jakarta tahun 2022.
Publisitas dan Peran Media	Dalam memanfaatkan pemberitaan media terkait penyelenggaraan Formula E, Anies Baswedan melakukan strategi publisitas (<i>pure/free ride/paid/tie-in publicity</i>). Selain itu peranan media dianalisis berdasarkan dimensi agenda setting diantaranya agenda media, agenda khalayak dan agenda kebijakan.
Positioning dan Segmenting	Tujuan penyelenggaraan Formula E menunjukkan posisi Anies Baswedan dalam membentuk citra personal dan rekam jejaknya sebagai pemimpin. Sedangkan segmentasi atau tujuan dari publisitas yakni kelompok masyarakat yang terkait dengan penjualan produk

E. Informan dan Sumber Informasi

Informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian atau bersifat *purposive* (Kriyantono, 2006). Dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Informan dalam penelitian ini termasuk dalam sumber data primer dan memiliki kualifikasi atau terlibat langsung dalam perencanaan dan penyelenggaraan formula E. Berikut adalah informan dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan kategorisasi tertentu:

Tabel 2 Daftar Informan Utama

No	Nama	Keterangan
1	M.Chozin Amrullah (Stafsus Gubernur DKI/TGUPP)	Eksekutif
2	Farazandi Fidinansyah (Anggota DPRD Fraksi PAN)	DPRD DKI Jakarta Pendukung
3	Elva Farhi Qolbina (Sekretaris DPW PSI)	DPRD DKI Jakarta Oposisi
4	Hendra Gunawan (Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta)	DPRD DKI Jakarta Oposisi

Informan diatas merupakan data primer dalam penelitian ini karena keterlibatan mereka dalam pembuatan kebijakan Formula E. Informan tersebut mewakili kelompok yang mendukung dan menolak kebijakan Formula E. Selain data primer, penelitian ini juga ditopang oleh sejumlah data sekunder berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, media massa, media sosial dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada peristiwa atau fenomena pemasaran politik Anies Baswedan dalam penyelenggaraan Formula E melalui publisitas di media. Oleh

karena itu jenis data utama selain informan yang terlibat dalam pembuatan kebijakan juga publisitas yang ada di media terkait dengan objek penelitian ini, yakni Anies Baswedan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi wawancara dan dokumen.

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara dan dokumen digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan *face to face interview* dengan partisipan, terutama partisipan sebagai observer. Selain mewawancarai sumber utama, peneliti juga melakukan wawancara dengan maksud sebagai verifikasi dan validasi. wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian. (Nasution, 2006: 72). Wawancara akan dilakukan dengan berhadap-hadapan atau bertemu dengan informan.

3.5.2 Dokumen

Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi juga dapat berupa gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian, dengan dokumentasi dapat membantu peneliti menyesuaikan antara kesesuaian data dengan kenyataannya. Dokumen bisa beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap dan bahkan bisa berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau.

G. Teknik Analisa Data

Pada teknik analisis data kualitatif menganalisis atau membahas mengenai konsep-konsep suatu permasalahan dan tidak disertai data-data berupa angka-angka. Drury dalam Moleong (2006:248) menyatakan bahwa tahap analisis data kualitatif melalui proses yaitu *pertama* mencatat hasil catatan lapangan, *kedua* mengumpulkan dan memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar dan membuat indeks, dan *ketiga* mencari makna data, menemukan pola dan hubungan antar data serta membuat temuan-temuan umum.

Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif terkait komunikasi politik ada tiga, yaitu analisis konten, analisis wacana, dan analisis naratif. Yang dimaksud analisis konten konten yaitu analisis data-data dalam konteks tertentu, berkaitan dengan individu-kelompok atau atribut-budaya mereka (Krippendorff, 1989:403). Analisis wacana berupa pidato, tulisan, bahasa, percakapan (baik verbal dan nonverbal), dan sebagainya. Sedangkan analisis data naratif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis atau meneliti mengenai kumpulan deskripsi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, kemudian

menyajikannya dengan bentuk narasi atau cerita. Contoh analisis naratif ini adalah mengenai kajian biografi.

H. Uji Kesahihan atau Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data dan teori. Triangulasi sumber data artinya membandingkan derajat kepercayaan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan dokumen yang ada sedangkan triangulasi teori artinya memanfaatkan dua atau lebih teori untuk memahami kasus dalam penelitian ini. Denzin dalam Moleong (2006) mengatakan bahwa triangulasi data berarti menggunakan data dari sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi karena triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Adapun triangulasi akan dilakukan dengan mengambil sudut pandang pengamat yaitu,

Tabel 3 Daftar Informan Pembanding (Sekunder)

No	Nama	Keterangan
1	Gun Gun Heryanto	Pengamat Komunikasi Politik
2	Fahira Idris	Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI